

**PENGARUH OKSITOSIN MASSAGE TERHADAP PRODUKSI ASI
PADA IBU NIFAS****(Di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk)****Puji Astutik¹, Vicky Apnesty Wiranjali²**¹Dosen STIKes Satria Bhakti Nganjuk-²Mahasiswa STIKes Satria Bhakti Nganjuk

Email: puji73sbn@gmail.com

Abstract

Introduction: Decreased milk production after giving birth can be caused by a lack of stimulation of the hormone prolactin and the hormone oxytocin which are very instrumental in the smooth flow of milk production. One massage that can launch milk production is oxytocin massage. The purpose of this study was to determine the effect of oxytocin massage on breast milk production in Mother Postpartum in Kepanjen Village, Pace District, Nganjuk Regency. **Methods:** This study used a pre-experimental research design with the One Group Pre-Post Test Design approach. The study was conducted on 15 - 22 July 2019 in Kepanjen Village, Pace District, Nganjuk Regency. The research population and samples is 12 respondents with a total sampling technique. The independent variable is oxytocin massage and the dependent variable is milk production. Data collection using a observastion sheet. Data analysis using McNemar test with $\alpha = (0.05)$. **Result:** The results of the study of 12 respondents, before being given oxytocin massage, almost all respondents were 10 respondents whose milk production was not smooth (83.3%), while breast milk production after being given oxytocin massage was almost all respondents, namely 11 respondents' milk production smoothly (91.7%). *McNemar* test results obtained $pvalue = 0.004 \leq \alpha = (0.05)$, so that H_a is accepted. This shows that there is an influence of oxytocin massage on the production of breast milk for Mother Postpartum in Kepanjen Village, Pace District, Nganjuk Regency. **Conclusion:** Oxytocin massage is proven as an effort that can be done to expedite milk production, so that oxytocin massage needs to be applied by the midwife / hospital.

Keywords: Oxytocin Massage, Breast Milk Production, Postpartum Mother.

PENDAHULUAN

Masa nifas (*puerperineum*) masa yang dimulai setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil. Masa nifas berlangsung selama 2-6 minggu (Wikjosastro, 2010). Pada masa ini biasanya ASI ibu sudah mulai keluar namun pada beberapa ibu ada yang ASInya tidak lancar bahkan ada yang belum bisa keluar. Untuk mengatasi masalah ini salah satunya bisa dilakukan dengan *oksitosin massage*. Berdasarkan

studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Desa Kepanjen Kecamatan Pace didapatkan hasil wawancara dari 7 ibu, 2 ibu mengatakan pengeluaran produksi ASI lancar, sedangkan 5 ibu mengatakan saat menyusui mengalami ketidaklancaran produksi ASI sehingga ibu merasa khawatir dan kebingungan ketika bayi mereka menangis sedangkan ASI yang keluar belum lancar.

Menurut data WHO terbaru pada tahun 2015 di Amerika Serikat persentase

perempuan menyusui yang mengalami Bendungan ASI rata-rata mencapai 87,05 % atau sebanyak 8242 ibu nifas dari 12.765 orang, pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 7198 orang dari 10.764 orang dan pada tahun 2015 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 6543 orang dari 9.862 orang.(WHO, 2015). Tahun 2015 disimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2015 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI sebanyak 95.698 orang, serta pada tahun 2015 ibu yang mengalami bendungan ASI sebanyak 76.543 orang. Hal ini disebabkan karena kesadaran masyarakat dalam mendorong peningkatan pemberian ASI masih relatif rendah (Depkes RI, 2015). Berdasarkan laporan yang ada di Dinas Kesehatan Kab. Nganjuk tahun 2016 jumlah ibu nifasterdapat 82,4% yang mengalami bendungan ASI dari 15.211 ibu nifas. Di Puskesmas Pace Tahun 2018 terdapat 72 ibu nifas yang mengalami bendungan ASI dari 121 ibu. Di Desa Kepanjen sendiri terdapat 32 ibu nifas

METODE PENELITIAN

HASIL PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah pra eksperimen dengan pendekatan *One Group Pre-Post Test Desaign*. Variabel independen pada penelitian ini adalah *oksitosin massage* sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah produksi ASI. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan SOP dan lembar observasi. *Oksitosin Massage* dilakukan selama satu minggu dengan durasi 15 menit per hari. Peneliti melakukan observasi pada hari pertama sebelum melakukan intervensi dan pada hari keenam dan ketujuh. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 Juli 2019 di desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Seluruh ibu nifas di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk sebanyak 12orang. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Total Sampling*. Analisa data menggunakan SPSS dengan uji *McNemar* dengan alfa 0,05 apabila p value $\leq 0,05$ maka H_a diterima yang artinya ada pengaruh *oksitosin massage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Pengaruh *Oksitosin Massage* Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Nifas

Tabel 1 tabulasi pengaruh oksitosin massage terhadap produksi ASI pada ibu nifas di desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk pada tanggal 15 juli 2019

| Produksi ASI | Pre | | Post | |
|--|-----|------|------|------|
| | F | % | F | % |
| Ya | 2 | 16,7 | 11 | 91,7 |
| Tidak | 10 | 83,3 | 1 | 8,3 |
| Total | 12 | 100 | 12 | 100 |
| Hasil uji <i>McNemar</i> $pvalue = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ | | | | |

Pada tabel 1 dapat diketahui bahwa produksi ASI sebelum diberikan *Oksitosin Massage* hampir seluruh responden yaitu 10 responden dengan produksi ASI tidak lancar (83,3%). Selanjutnya produksi ASI sesudah diberikan *Oksitosin Massage* hampir seluruh responden yaitu 11 responden dengan produksi ASI lancar (91,7%). Hasil uji statistik *McNemar* didapatkan $p\text{-value} = 0,004 (p\text{-value} \leq \alpha)$ sehingga H_a diterima yang dapat disimpulkan ada pengaruh *Oksitosin Massage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

PEMBAHASAN

1. Produksi ASI sebelum diberikan *oksitosin massage* di desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 12 responden, hampir seluruh responden yaitu 10 responden (83,3%) produksi ASI tidak lancar. Pada hasil uji statistik demografi jumlah

anak dengan produksi ASI sebelum diberikan *oksitosin massage* didapatkan hubungan, yang dibuktikan dengan $p\text{-value} = 0,001 \leq \alpha = (0.05)$ dan didapatkan hubungan antara perawatan payudara dengan produksi ASI sebelum diberikan *oksitosin massage* dengan $p\text{-value} 0,007 \leq \alpha = (0.05)$.

Hasil penelitian ini didukung oleh Yono, (2009) yang menyatakan bahwa produksi ASI kurang dikarenakan ibu belum berpengalaman dalam melakukan perawatan payudara sehingga ASI keluar tidak lancar. Sedangkan menurut Yusari Asih, (2017) bahwa jumlah anak berpengaruh pada produksi ASI, dikarenakan kurang berpengalaman.

Berdasarkan hasil penelitian tentang produksi ASI sebelum diberi *Oksitosin Massage* pada ibu nifas di Desa Kepanjen dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden produksi ASInya kurang lancar dan ASI

tidak dapat merembes keluar melalui puting ibu disebabkan karena dipengaruhi oleh jumlah anak dan kurangnya ibu dalam melakukan perawatan payudara. Hal ini terjadi karena mayoritas ibu primigravida sehingga kurang berpengalaman dalam perawatan payudara.

2. Produksi ASI sesudah dilakukan *oksitosin massage* pada Ibu Nifas di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Hasil penelitian ini menunjukkan dari 12 responden hampir seluruh responden yaitu 11 responden (91,7%) produksi ASI lancar. setelah diberikan *oksitosin massage*. Data demografi yang mempengaruhi produksi ASI sesudah diberikan *oksitosin massage* adalah tingkat pendidikan yaitu sebanyak 8 ibu (67%) berpendidikan SMA.

Menurut Arifin (2010) angka pemberian ASI meningkat disebabkan oleh tingginya pendidikan ibu mengenai manfaat ASI dan cara meningkatkan produksi ASI pada ibu primigravida. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003) pendidikan merupakan proses menumbuh kembangkan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengetahuan. Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan

membuat pengetahuan seseorang menjadi lebih baik. Dengan pendidikan yang baik seseorang akan memperoleh pengalaman yang diterima oleh pemikiran yang kritis, sehingga akan dapat menambah wawasan. Tingkat pendidikan yang tinggi juga memungkinkan seseorang untuk lebih terbuka, karena dengan pengetahuan dan tingkat intelegensi yang dimiliki menjadi salah satu faktor keberhasilan seseorang dalam memahami suatu informasi.

Berdasarkan hasil penelitian tentang produksi ASI sesudah diberikan *Oksitosin Massage* pada ibu nifas di Desa Kepanjen dapat disimpulkan bahwa sebagian besar produksi ASI pada responden lancar. Hal ini terjadi karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yaitu SMA. Sehingga ibu lebih mudah dalam menerima informasi dari peneliti tentang pemberian *Oksitosin Massage* dan lebih mudah untuk mengaplikasikan *Oksitosin Massage*.

3. Pengaruh *Oksitosin Massage* terhadap Produksi ASI pada Ibu Nifas di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Hasil uji *McNemar* dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa $p\text{-value} = 0,004 \leq \alpha = 0,05$ sehingga H_a diterima

artinya ada pengaruh *oksitosin massage* terhadap produksi ASI pada ibu nifas di Desa Kepanjen Kecamatan Pace Kabupaten Nganjuk.

Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Pijat adalah pemijatan pada sepanjang tulang belakang (*vertebrae*) sampai tulang *costae* kelima-keenam dan merupakan usaha untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin setelah melahirkan (Yohmi & Roesli, 2009). Pijatan ini berfungsi untuk meningkatkan hormon oksitosin yang dapat menenangkan ibu, sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin (Perinasia, 2009).

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko

(2011) menunjukkan bahwa kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin dapat meningkatkan produksi ASI. Pijat oksitosin bisa dilakukan kapanpun ibu mau dengan durasi 3-5 menit, lebih disarankan dilakukan sebelum menyusui atau memerah ASI. Sehingga untuk mendapatkan jumlah ASI yang optimal dan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh *Oksitosin Massage* terhadap produksi ASI. Hal ini terjadi karena *Oksitosin Massage* dapat meningkatkan hormone oksitosin yang dapat menenangkan ibu sehingga ASI pun otomatis keluar. Dengan pijatan di daerah tulang belakang ini juga akan merelaksasi ketegangan dan menghilangkan stress dan dengan begitu hormon oksitosin keluar dan akan membantu pengeluaran air susu ibu, dibantu dengan isapan bayi pada puting susu pada saat segera setelah bayi lahir dengan keadaan bayi normal, Kolostrum yang menetes atau keluar merupakan tanda aktifnya reflex oksitosin.

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan pengetahuan bagi ibu nifas tentang *Oksitosin Massage*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M Siregar. (2010). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*
- Asih Yusari (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas dan Menyusui*. Jakarta: CV. Trans Info Media
- Depkes R.I., (2013). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakart
- Eko Mardiyarningsih. (2011). *Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet Dan PijatOksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Post Seksio Di Rumah Sakit Wilayah Jawa Tengah*
- Notoatmodjo, S.(2003). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. P: 88.
- Perinasia. 2009. *Manajemen Laktasi Menuju Persalinan Dan Bayi-Bayi Lahir Sehat*. Edisi 2. Jakarta.
- Roesli, U & Yohmi, E. (2009). *Manajemen Laktasi*. Jakatra : IDAI.
- Wikjosastro.(2010). *Buku panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal, edisi 1. Cet. 12*. Jakarta : Bina Pustaka.
- WHO. 2015. *Guiding Prinsiples for Complementary Feeding for the Breastfed Child*. Geneva: WHO
- Yono. 2015. *Air Susu Ibu*. Jogjakarta: Gajah Mada University Press.